



**Sambutan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia  
Pada  
46<sup>th</sup> Universiti Technology Malaysia Convocation Ceremony  
Johor, 26 Maret 2011**

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Yang Mulia Raja Zarith Sofiah binti Almarhum Sultan Idris Shah,  
Canselor UTM.

Yang terhormat:

- Dato' Seri Mohamed Khaled bin Nordin, Menteri Pengajian Tinggi Malaysia
- Prof. Dato' Ir. Dr. Zaini bin Ujang, Vice Canselor UTM
- Tan Sri Dato Seri (Dr.) Abdullah bin Ayub, Pro-Canselor UTM dan Puan Sri,
- Dato Dr. Muhammad Ridzuan bin Mohd Salleh, Pro-Canselor UTM dan Datin,
- Tan Sri Dr Salleh bin Mohd Nor, Pro-Canselor UTM dan Puan Sri,
- Tan Sri Abdul Halim bin Ali, Pengerusi Lembaga Pengarah UTM dan Puan Sri,
- Para Rektor dari berbagai Univ di Indonesia

Seluruh civitas academica Universiti Teknologi Malaysia (UTM) yang saya cintai,

Bapak, Ibu, dan hadirin yang saya hormati.

Alhamdulillah, dalam kesempatan yang baik ini, kami ingin mengajak, kita semua senantiasa bersyukur kehadiran Illahi Rabbi, karena hanya dengan rahmat, nikmat dan karunia Nya lah kita semua dapat menghadiri 46<sup>th</sup> *Universiti Technology Malaysia Convocation Ceremony* dalam keadaan sehat wal afiat.

Sebelumnya, perkenankan kami dari lubuk hati yang dalam, atas nama Pemerintah dan rakyat Indonesia, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih setinggi-tingginya kepada Pemerintah Malaysia dan seluruh keluarga besar Universiti Teknologi Malaysia dalam membangun dan memperkuat kerjasama yang sangat baik diantara dua bangsa, dua Negara tapi satu rumpun dalam budaya.

Dalam kesempatan ini pula, perkenankan saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Universiti Teknologi Malaysia yang menganugerahkan gelar "*doctor honoris causa*" kepada saya. Penghargaan ini bukan semata-mata untuk saya, tetapi untuk seluruh komunitas pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan tinggi.

Saya benar-benar tidak menyangka bahwa apa yang saya lakukan semasa menjabat sebagai Rektor Institut Teknologi Sepuluh November (dan pertama kali saya berkunjung ke UTM tahun 2004), Menteri Komunikasi dan Informatika, serta Menteri Pendidikan Nasional mendapat perhatian yang luar biasa dari sebuah perguruan tinggi terbaik di Malaysia, yakni Universiti Teknologi Malaysia.

Hadirin dan Hadirat yang saya muliakan

Perkenankan dalam kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan pandangan secara singkat tentang penting dan strategisnya kerjasama pendidikan antara Indonesia dan Malaysia.

Kita semua memaklumi, bahwa kita bisa (boleh) memilih kawan, tetapi kita tidak bisa memilih tetangga. Indonesia dan Malaysia adalah tetangga, dan bukan sekedar tetangga, tetapi tetangga yang memiliki similaritas yang luar biasa atau lebih dikenal dengan serumpun. Tetangga adalah sesuatu yang sifatnya takdiri atau given, karena itu kita harus bersyukur dan menggunakan pandangan positif didalam mensikapi sesuatu yang sifatnya takdiri, dengan cara terus menerus kita eksplorasi dan kembangkan dari aspek positifnya, tanpa mengabaikan upaya meminimalkan aspek negatifnya.

Di kawasan ASEAN maupun Asia, Malaysia memiliki potensi dan kekuatan yang luar biasa, demikian juga Indonesia memiliki potensi dan kekuatan yang luar biasa. Potensi dan kekuatan tersebut bukan untuk dikompetisikan, tetapi yang menjadi agenda besar kita adalah bagaimana mensinergikan atau berkolaborasi kedua potensi dan kekuatan tersebut sehingga mampu memberikan manfaat terbesar baik bagi kedua Negara maupun manfaat bagi kemanusiaan secara global.

Dalam tradisi akademik falsafahnya bukanlah untuk mengalahkan dan saling meniadakan yang satu dengan yang lain, sebagaimana makna inherent yang terkandung dalam kompetisi. Tetapi dalam tradisi akademik falsafahnya adalah kolaborasi dan sinergi yaitu saling melengkapi dan menyempurnakan untuk mendapatkan manfaat terbesar. Proses penyempurnaan tadi berjalan

seiring dengan perjalanan waktu. Tradisi tersebut dicontohkan dalam bentuk publikasi ilmiah.

Dengan memperhatikan posisi Indonesia dan Malaysia, baik dari sisi geografis, geopolitik, sosial budaya, sebagai bangsa serumpun maupun peran kedua Negara di ASEAN dan Asia, maka tidak ada alasan untuk tidak melakukan kerjasama antar kedua Negara, terutama kerjasama di bidang pendidikan. Kerjasama dalam bidang pendidikan bisa berperan sebagai bagian dari cultural diplomacy antar Negara, dan bisa berperan sebagai 'pendingin' dikala ada gesekan politik.

Kerjasama pendidikan ibarat buah hati, anak manis dalam rumah tangga, pada saat Ibu dan dan Bapak berselisih paham, begitu melihat Sang buah hati, anak yang manis berhentilah perselisihan tadi. Anak, Sang buah hati bisa berperan sebagai pendingin. Disinilah pentingnya, mengapa kami, kita terus menerus mendorong agar kerjasama antara UTM dan berbagai Perguruan Tinggi Malaysia dengan berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia, termasuk kerjasama pendidikan pada jenjang pendidikan yang lain untuk terus menerus ditingkatkan.

Dengan kerjasama yang kuat, tidak mustahil kedua Negara akan menjadi kekuatan baru dan center of Excellence pengembangan keilmuan di kawasan ASEAN maupun Asia.

Sudah saatnya prinsip-prinsip saling memberikan pengakuan, double degree, twining program, credit transfer, joint research harus terus dikembangkan.

Dalam implemetasinya, kerjasama tersebut dapat berbentuk: saling tukar tenaga pengajar, riset bersama, saling memberikan pengakuan dan student mobility.

Dalam bekerjasama, dikenal 4 prinsip mutuality: mutually understanding, mutually respect, mutually trust dan mutually benefit. Kerjasama memang diawali dengan saling memahami (mutually understanding) tentang siapa dan apa diantara pihak yang akan bekerjasama, saling menghormati (mutually respect), karena masing-masing pihak tersebut memiliki tradisi, aturan, system dan nilai yang bisa jadi berbeda, oleh karena itu tidak boleh ada paksaan dan keterpaksaan, harus saling harga menghargai, hormat menghormati.

Berangkat dari saling memahami dan saling menghormati dibangunlah prinsip yang ketiga yaitu saling percaya (mutually trust). Disinilah kuncinya, tidak mungkin kita membangun kerjasama tanpa didasari saling percaya. Dengan prinsip saling percaya ini kita bersedia dan bersukarela untuk saling berkontribusi, saling melengkapi dan saling menyempurnakan.

Hasil dari kerjasama adalah saling memberikan keuntungan dan kemanfaatan (mutually benefit). Kemanfaatan baru bisa dirasakan kalau bisa memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu dalam bekerjasama pendidikan harus kita lakukan need assessment, baik dari perspektif pendidikan sebagai kebutuhan dasar (education for all, termasuk pemenuhan target MDG's) maupun pendidikan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks sekarang ini, yang menjadi tantangan terbesar adalah membangun kerjasama pendidikan sebagai penggerak pertumbuhan dan produktivitas ekonomi terutama yang berbasis Knowledge Based

Ekonomi (Knowledge and Technology Intensive). Pendidikan tidak boleh hanya menghasilkan tenaga yang berkemampuan sebagai supporter dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus menghasilkan tenaga yang berkemampuan sebagai driver dan enabler, yang mampu melakukan terobosan dan inovasi.

Dan saya memberikan penghargaan, apresiasi yang sangat tinggi kepada UTM atas kemampuannya dalam membangun budaya inovasi, yang ditandai dengan keberhasilannya dalam memperoleh *National Intellectual Property Award* untuk kategori organisasi sebanyak tiga kali, sehingga termasuk salah satu University yang sangat diperhitungkan.

**Hadirin sekalian yang kami hormati,**

Membangun kerjasama yang erat antar perguruan tinggi di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) adalah mutlak diperlukan untuk meningkatkan daya saing global guna meraih kemakmuran dan kesejahteraan. Kawasan ASEAN merupakan kawasan di dunia dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Dengan jumlah penduduk sekitar 700 juta serta kekayaan sumberdaya alam yang melimpah dan pertumbuhan ekonomi sekitar 4,1% , ASEAN telah menjadi pusat pertumbuhan dan kekuatan ekonomi baru di dunia.

Komitmen negara-negara ASEAN untuk menjadikan ASEAN sebagai pasar bebas pada tahun 2015 adalah tantangan dan sekaligus peluang bagi kita. Untuk itu kerjasama yang erat dalam bidang pendidikan mutlak diperlukan. Karena itu pada kesempatan yang sangat baik ini, kami mengajak Universiti Teknologi Malaysia untuk

memperluas kerjasama yang lebih erat dan harmonis lagi dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Demikianlah pandangan singkat saya tentang penting dan strategisnya peningkatan kerjasama pendidikan antara Indonesia dan Malaysia. Dengan semangat kerjasama tersebut, kita bisa membangun ASEAN Connectivity dalam makna sosial budaya, people to people.

Semoga dengan penghargaan Doktor Kehormatan ini, kita bisa terus lebih meningkatkan kerjasama antara UTM dengan berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih kepada UTM atas penghargaan ini. Mohon maaf kalau ada yang khilaf dan terima kasih atas segala perhatiannya.

Wassalam

Jakarta, 27 Maret 2011

**Mohammad NUH**